

Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif : Suatu Telaah

Arditya Prayogi^{*1}, Irfandi², M. Arif Kurniawan³

^{1,2,3} UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
arditya.prayogi@uingusdur.ac.id*

Abstrak

Berdasarkan pendekatan yang mendasarinya, secara garis besar suatu penelitian dapat dibedakan dua macam penelitian yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif dan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Kedua pendekatan tersebut memiliki asumsi, tujuan, karakteristik, dan prosedur yang berbeda. Tujuan artikel ini untuk memahami secara konseptual berbagai karakteristik mendasar dari masing-masing pendekatan. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini ialah studi pustaka dengan pengumpulan sumber pustaka dan merekonstruksinya. Hasilnya bahwa pendekatan kualitatif menjadikan seluruh aspek dalam kehidupan manusia sebagai objek kajiannya. Untuk itulah maka, pendekatan kualitatif menjadi sangat identik dengan bidang ilmu-ilmu kemanusiaan. Sedangkan, pendekatan kuantitatif mendeskripsikan gejala-gejala alam (dan juga sosial) dengan menggunakan angka-angka, yang mensyaratkan adanya pengukuran terhadap tingkatan ciri-ciri tertentu dari suatu gejala yang diamati. Perbedaan paradigma pendekatan kuantitatif dengan kualitatif menyebabkan proses dan hasil penelitian kedua pendekatan tersebut berbeda.

Kata kunci: Pendekatan keilmuan, Kualitatif, Kuantitatif

Abstract

Based on the underlying approach, in general, two types of research can be distinguished, namely research with a qualitative approach and research with a quantitative approach. The two approaches have different assumptions, goals, characteristics and procedures. The aim of this article is to understand conceptually the various fundamental characteristics of each approach. The method used in writing this article is literature study by collecting library sources and reconstructing them. The result is that the qualitative approach makes all aspects of human life the object of study. For this reason, the qualitative approach has become very synonymous with the field of human sciences. Meanwhile, the quantitative approach describes natural (and also social) phenomena using numbers, which requires measuring the level of certain characteristics of an observed phenomenon. The different paradigms of quantitative and qualitative approaches cause the research processes and results of the two approaches to be different.

Keywords: Scientific approach, Qualitative, Quantitative

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk yang memiliki peradaban, manusia senantiasa berkembang sejalan dengan peradabannya dengan mendayagunakan kemampuan rasionalnya untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan menjadi sesuatu yang penting dalam perkembangan peradaban manusia karena dengannya, manusia dapat memahami berbagai fenomena baru yang (mungkin) terjadi (Prayogi & Prasetya, 2023). Pemahaman yang baik terhadap ilmu pengetahuan tentu harus dibarengi dengan penggunaan metodologi (dalam hal ini dapat dimaknai sebagai “pendekatan”) yang tepat mengingat melalui pendekatan inilah manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan secara bertanggung jawab.

Penelitian termasuk bagian penting dari suatu pengetahuan guna memainkan peran penting dalam pembangunan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, penelitian memiliki posisi yang paling urgen di dalam penjagaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian mempunyai kemampuan untuk mengukuhkan ilmu pengetahuan sehingga tetap faktual sekaligus aktual, dapat dimanfaatkan secara luas, serta bersifat aksiologis bagi masyarakat (Bungin, 2001).

Penelitian, jika didasarkan pada pendekatan yang digunakan, secara garis besar dapat dibedakan dua macam penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Diskursus mengenai pendekatan dalam penelitian (dalam hal ini pendekatan keilmuan) secara umum sering digambarkan dalam pengkutuban antara Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Kemanusiaan (Ilmu Sosial/Humaniora/Budaya). Jika di satu kutub Ilmu Pengetahuan Alam, proses pengambilan kesimpulan (generalisasi) dilakukan melalui proses analisis-kuantitatif, maka, di kutub yang lain, Ilmu Kemanusiaan, mengambil kesimpulan melalui rumusan analisis melalui proses deskriptif-kualitatif. Kedua pendekatan dalam penelitian tersebut sejatinya memiliki asumsi, tujuan, karakteristik, dan prosedur yang berbeda. Namun demikian, permasalahannya tidak terletak pada keunggulan atau kelemahan setiap pendekatan, tetapi sejauh mana peneliti mampu bersikap responsif dengan mengembangkan desain yang tepat untuk penelitiannya.

Ulasan dalam tulisan ini tidak bermaksud mempertentangkan kelebihan maupun kekurangan pada kedua pendekatan penelitian ini. Tulisan ini diarahkan lebih pada upaya untuk memberikan narasi-deskripsi terkait perbedaan-perbedaan mendasar antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dapat digunakan dalam suatu penelitian-keilmuan.

2. METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan penulisan deskriptif analitis berdasarkan penggalan data melalui metode studi pustaka/studi pustaka dari beberapa sumber kepustakaan (tertulis). Penulisan dilakukan melalui proses penggalan data dari berbagai sumber referensi yang membahas berbagai artikel/tulisan yang berkaitan dengan berbagai literatur teks bacaan dalam pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berbagai sumber tersebut dimuat di media publik, sehingga dapat diakses secara terbuka melalui berbagai tempat (perpustakaan) dan media internet. Tulisan ini dapat menjadi penjabaran dari berbagai artikel dan tulisan terkait. Demikian pula artikel ini lebih merupakan sintesa dari tulisan-tulisan yang sudah ada, untuk dilihat kemudian kaitannya dengan apa yang bisa dilakukan dalam konteks saat ini (Prayogi & Nasrullah, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Telaah Pendekatan Kualitatif

Ada banyak definisi mengenai pendekatan/metode kualitatif dalam studi literatur/pustaka, baik secara etimologis maupun terminologis. Diantaranya, pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan/prosedur (dalam penelitian) yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menekankan pada aspek pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat sebuah permasalahan serta cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses maknanya. Dalam bahasa yang sederhana, pendekatan kualitatif dapat disimpulkan sebagai pendekatan (keilmuan) yang menghasilkan temuan yang tidak menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari metode kuantitatif-angka (Sekaran & Bougie, 2016). Dapat pula diartikan bahwa data dalam pendekatan kualitatif, data yang dihasilkan adalah data berbentuk kata-kalimat (tidak melibatkan angka).

Natural setting atau pendekatan naturalistik, adalah istilah lain yang dialamatkan pada pendekatan kualitatif. Hal ini karena dalam prosesnya dilakukan pada kondisi yang alamiah, tanpa menggunakan alat bantu ukur dan menjadikan kondisi alamiah sebagai wilayahnya. Selain itu, penelitian kualitatif dikenal pula dengan metode etnografi karena sangat terkait erat dengan penelitian bidang antropologi budaya yang mana berbagai data yang terkumpul dan disajikan tidak menggunakan modelmodel matematik, statistik atau komputer, namun menggunakan deskripsi kata/kualitatif.

Istilah penelitian kualitatif memang dikenalkan dalam beberapa metode keilmuan. Dalam hal ini ada lima bidang kajian yang kemudian menggunakan metode penelitian kualitatif yakni etnografi, biografi, studi kasus, fenomenologi, dan *grounded theory*. Walau memiliki berbagai jenis, penelitian kualitatif yang (banyak) digunakan dalam ilmu sosial/humaniora memiliki kesamaan berupa adanya pengalaman manusia didalamnya, melihat peristiwa secara holistik, ditujukan untuk mencari arti serta makna, mencari hakikat dari sebuah peristiwa, mempelajari pengalaman manusia yang tidak dapat

dikuantifikasi, bersifat subjektif, serta menuntut adanya peranan penting dari subjek peneliti (Raco, 2007).

Pendekatan/metode kualitatif, dikembangkan sebagai sebuah cara untuk mengkaji kehidupan manusia dalam kasus-kasus yang terbatas, namun holistik karena semakin demokratis dan *people centered*-nya kehidupan manusia. Pendekatan ini juga dikembangkan sebagai suatu upaya untuk mengungkapkan berbagai gejala dalam kehidupan masyarakat seperti yang terefleksikan dalam kehidupan warga masyarakat itu sendiri, yang bebas dari intervensi pengamat/peneliti. Dengan demikian, pendekatan kualitatif tidak mengizinkan berkembangnya perspektif konseptual dari sudut amatan para peneliti. Hal lain yang juga terkait, bahwasanya, pendekatan kualitatif dalam ilmu-ilmu kemanusiaan digunakan sebagai metode penelitian mengenai makna aksi individu dan berbagai interaksi antar individu yang terdapat dalam tatanan perilaku dan kehidupan manusia. Penelitian dalam ilmu-ilmu kemanusiaan didorong serta agar banyak menggunakan metode kualitatif sebagai paradigma teoretik yang rancangan metodologisnya amat berbeda dengan metode kuantitatif -di kutub yang lain (Prayogi et al, 2024).

Pendekatan kualitatif menjadikan seluruh aspek dalam kehidupan manusia, yakni manusia dan segala hal yang dapat dipengaruhi oleh manusia sebagai “objek” kajiannya. Untuk itulah maka, pendekatan kualitatif menjadi sangat identik dengan bidang ilmu-ilmu kemanusiaan, seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Penggunaan pendekatan kualitatif akan meniscayakan penghimpunan data berbagai aspek dalam kehidupan manusia, baik sejarah, hukum, agama, ekonomi, dan lain sebagainya, yang digambarkan dalam bentuk kata-kalimat, yang diolah melalui proses logika kritik-analitik-sintetik hingga tuntas. Lebih lanjut, pendekatan kualitatif juga dapat mengungkap kondisi alamiah sebagaimana adanya melalui pola berpikir yang runut, teratur, tertib, dan cermat, serta menghubungkan berbagai data satu dengan lainnya dan konteks dalam problematika yang akan diungkap (Grave, 2022). Penyusunan aturan berpikir serta menyusun asumsi dasar menjadi tahap awal untuk memulai proses penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Jika dipahami secara ringkas, pendekatan kualitatif akan bermula dari sebuah data, yang kemudian akan dianalisis menggunakan sebuah teori dan akan menghasilkan kembali sebuah teori.

Secara konseptual, terdapat banyak pemahaman mengenai karakteristik utama dari pendekatan kualitatif. Namun demikian, terdapat beberapa hal esensial yang dapat menjadi karakteristik utama dari pendekatan kualitatif seperti *pertama*, lingkungan alamiah menjadi titik tekannya. Artinya, data didapatkan serta berada di tempat dimana penelitian itu akan dibuat (Sugiarti, et al., 2020). Dalam hal ini juga peneliti menjadi terlibat langsung dalam seluruh proses pengolahan data didalamnya. Untuk memperoleh lingkungan alami, juga diperlukan penyatuan dari berbagai perspektif hingga dapat memunculkan satu kesatuan gambaran.

Kedua, bersifat induktif dan fleksibel. Hal ini berarti pendekatan kualitatif akan dimulai dari hal-hal spesifik menuju hal-hal umum atau mencari generalisasi (Nasution, 1992). Sifat induktif akan lebih memperhatikan fakta empiris daripada hipotesa. Selain itu dengan sifat fleksibel, pendekatan kualitatif tidak menutup diri dari ditemukannya teori-teori baru, sehingga sifat kelimuannya tidak menjadi kaku. Hal ini akan terus memicu munculnya kreativitas dalam menjalani sebuah penelitian. *Ketiga*, adanya “masalah” menjadi pijakan awal penggunaan pendekatan kualitatif (Sarwono, 2009). Masalah adalah suatu kesenjangan (*discrepancy*) antara apa yang seharusnya (*das sollen*) dengan apa yang ada (*das sein*) dalam kenyataan atau antara apa yang diperlukan dengan apa yang tersedia atau antara harapan dengan kenyataan.

Dalam pendekatan kualitatif, “masalah” yang dibawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks, dan dinamis. Oleh karena itu, “masalah” dalam pendekatan kualitatif masih bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang, atau mungkin berganti setelah peneliti berada di lapangan. Secara mudah, rumusan masalah dalam penelitian kualitatif diawali dengan kata tanya *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana), tidak sebatas *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), dan *where* (dimana). Dengan sifat yang demikian maka pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila masalah penelitian belum jelas,

masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap. Kondisi semacam ini cocok diteliti dengan pendekatan kualitatif, karena peneliti kualitatif akan langsung masuk pada situasi, melakukan eksplorasi, sehingga masalah ditemukan dengan jelas (Murdiyanto, 2020).

Keempat, peneliti turut mengambil bagian menjadi instrumen di dalam pendekatan kualitatif. Berlangsungnya proses pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif meniscayakan peneliti untuk mampu berinteraksi dengan obyek (manusia-masyarakat) yang dijadikan sasaran. Karakteristik ini memungkinkan peneliti jika ingin memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan cara berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Misalnya pemahaman terhadap kepemimpinan kepala sekolah hanya dapat dilakukan melalui kajian mendalam bukan hanya pengukuran sepintas. Dengan demikian dapat ditemukan pola hubungan yang jelas sehingga dapat ditemukan hipotesis yang berupa hubungan antar gejala. Bila hipotesis terbukti, maka akan menjadi tesis atau menjadi teori.

Keberhasilan penggunaan pendekatan kualitatif sangat terkait erat dengan apa yang didapat melalui proses seksama pencatatan informasi dari lapangan (data lapangan). Dengan kata lain, peneliti haruslah memiliki kepekaan dalam menangkap berbagai gejala menggunakan pendekatan alamiah. Ketidacermatan dalam menangkap berbagai data lapangan akan berakhir pada sulitnya proses analisis dalam pengambilan kesimpulan yang nantinya justru merugikan peneliti sendiri. Beberapa hal penting yang perlu dikerjakan dalam proses penghimpunan data kualitatif antara lain; (1). Data hasil kontak dengan sumber dapat diringkas; (2). Simbol atau ringkasan digunakan sebagai kode; (3). Pembuatan catatan objektif, klasifikasi dan mengedit data; (4). Mencatat secara reflektif; (5). Komentar dibuat dalam catatan marginal; (6). Penyimpanan data; (7). Menganalisis proses penghimpunan data; dan (8). Analisis antar lokasi (Kholil, 2006).

Kelima, berproses dari pengalaman langsung. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif memunculkan karakter bahwa data tersebut merupakan pengalaman langsung dari para pelaku/partisipan. Dengan menjadi sebuah pengalaman langsung, maka data merupakan hasil dari tangan pertama para pelaku, dan menghindari terjadinya subjektivitas yang terlalu tinggi. *Keenam*, membutuhkan kedalaman sumber dan deskripsi yang jelas (*indepth*). Pendekatan kualitatif akan meniscayakan suatu data berupa teks untuk dibaca serta diharapkan dapat menggambarkan situasi dengan jelas sehingga dapat memengaruhi pembaca dan pembaca seolah-olah juga dapat merasakan langsung (Moleong, 2004). Proses demikian akan membutuhkan kekuatan teks sehingga membutuhkan adanya kedalaman sumber, yang berarti dapat mengerti bagaimana orang memahami sesuatu. Selain itu, pendalaman (*indepth*) dibutuhkan untuk menentukan fokus penelitian. Sebelum merumuskan fokus penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pendalaman terhadap topik tersebut. Hal yang menarik untuk diteliti atau isu yang menarik perhatian peneliti dari topik tersebut dan akan diperoleh jawabannya melalui proses penelitian dalam proses pendalaman ini. Secara sederhana, upaya pendalaman akan menghasilkan topik dan juga metode penelitiannya. Hal ini penting agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan.

Ketujuh, penggunaan pendekatan kualitatif harus sejalan dengan munculnya keabsahan data. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh keabsahan data (*check* dan *re-check*) dilakukan berbagai cara untuk menjaga kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan kebenaran data (Suharsaputro, 2012). Hal ini karena data (utamanya data sosial) sering sulit dipastikan kebenarannya. Melalui berbagai teknik pengumpulan data kualitatif, kepastian data akan lebih terjamin. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh diuji kredibilitasnya, penelitian berakhir setelah data itu jenuh sehingga kepastian data dapat diperoleh. Misalnya untuk mencari gaya kepemimpinan seperti apa yang sebaiknya diterapkan kepala sekolah dalam membina guru, sebelum ditemukan gaya yang tepat maka penelitian belum dinyatakan selesai.

Untuk menjaga kredibilitas dapat dilakukan dengan; 1). Observasi dalam waktu cenderung panjang; 2). Pengamatan secara intens; 3). Data yang ditrianggulasi; 4). Orang lain menjadi objek yang

dibicarakan (*peer debriefing*); 5). Analisis kasus negatif; 6). Penggunaan berbagai bahan referensi; dan 7). Mengadakan *member check*. Sedangkan, transferabilitas sangat berkaitan dengan masalah generalisasi, dalam artian sejauh mana batas suatu generalisasi dapat berlaku bagi berbagai kasus lain di luar penelitian. Pendekatan kualitatif tidak memberikan jaminan atas keberlakuan hasil penelitiannya pada subyek lain. Hal demikian disebabkan karena tujuan pendekatan kualitatif bukanlah untuk menggeneralisir, mengingat pendekatan kualitatif tidak menggunakan sampling acak, karena bersifat *purposive sampling*. Lebih lanjut, dependabilitas (atau disebut pula “reliabilitas instrumen”) merupakan indeks yang memperlihatkan sebatas mana suatu alat pengukur dapat diandalkan atau dipercaya. Indeks reliabilitas dapat memperlihatkan hingga sejauh mana suatu hasil dalam proses pengukuran dipercaya/konsisten jika dikalibrasikan terhadap gejala yang sama dengan alat yang juga sama. Maka, “reliabilitas” ini dilakukan dengan teknik *check and recheck*. Faktor subyektivitas harus dapat diminimalisir oleh peneliti sehingga muncul obyektivitas melalui indikator berupa pem-benar-an atau proses konfirmasi oleh peneliti lain. Dari sinilah obyektifitas menjadi identik dengan istilah “confirmability” (Raco, 2007).

Kedelapan, lebih mementingkan proses, dimana dinamika terjadinya peristiwa akan lebih disoroti daripada hasil dari peristiwa itu. *Kesembilan*, dapat menangkap arti/makna. Pendekatan kualitatif harus dapat menangkap makna dari sebuah peristiwa. Tafsiran/intepretasi yang dilakukan oleh peneliti juga harus didukung dengan data yang kuat sehingga makna yang muncul dapat menjadi sebuah generalisasi. Karakteristik ini kemudian memungkinkan peneliti untuk dapat memahami makna di balik data yang tampak (Abdussamad, 2021). Hal demikian karena gejala sosial sering tidak dapat dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang, semisal persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah akan berbeda dengan persepsi kepala sekolah itu sendiri. Data untuk mencari makna kepemimpinan kepala sekolah tersebut hanya cocok diteliti dengan pendekatan kualitatif misalnya melalui wawancara mendalam, observasi, dan juga pencermatan dokumen.

Kesepuluh, bersifat holistik. Sifat induktif dari penelitian kualitatif mensyaratkan bahwa suatu penelitian yang dilakukan harus mencakup berbagai aspek secermat dan selengkap mungkin agar mampu menutup segala celah yang mungkin akan timbul (Fadli, 2021). Ke-holistik-an ini meniscayakan peneliti untuk juga dapat meneliti tentang sejarah atau perkembangan. Sejarah atau perkembangan kehidupan seseorang atau kelompok orang dapat dilacak melalui pendekatan kualitatif. Misalnya sejarah perkembangan sekolah sehingga sekolah tersebut menjadi sekolah favorit dalam padangan masyarakat dan orang tua siswa.

Kesebelas, terdapat partisipasi aktif dari partisipan dan adanya penafsiran. Adanya partisipasi aktif dari subjek dan objek penelitian merupakan hal yang tidak dapat dihindari untuk menjaga keilmiahn pendekatan kualitatif. Penafsiran yang dilakukan juga tidak dapat dilakukan tanpa didukung data dan pemahaman yang tidak lengkap (Raco, 2007).

Dengan adanya karakteristik ini maka penelitian kualitatif memiliki keunggulan bahwa data yang dihasilkan merupakan data empiris atau berdasar fakta. Pembahasannya yang holistik dan sifatnya yang fleksibel memungkinkan penelitian kualitatif untuk terus berkembang. Penempatan manusia sebagai subjek sekaligus objek didalamnya menjadikan manusia (akan) ditempatkan sebagaimana mestinya. Pendekatan kualitatif tidak menutup diri atas kelemahannya, namun pendekatan kualitatif (utamanya dalam ilmu sosial humaniora) masih relevan untuk terus digunakan dan tidak dapat dilepaskan sebagai sebuah “keharusan”.

Telaah Pendekatan Kuantitatif

Secara filosofis, penelitian dengan pendekatan kuantitatif dapat disebut dengan istilah *deducto hypothetico verifikatif*. Artinya, masalah penelitian (dapat) dipecahkan dengan bantuan cara berpikir deduktif melalui pengajuan hipotesis yang dideduksi dari teori-teori yang bersifat universal dan umum, sehingga kesimpulan dalam bentuk hipotesis inilah yang akan diverifikasi secara empiris melalui cara berpikir induktif dengan bantuan statistika inferensial. Untuk menemukan sesuatu dalam pendekatan kuantitatif, diperlukan pelibatan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu dan mengetahui apa yang

menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu, para peneliti kuantitatif mulai mencatat atau menghitung dengan dimulai dari satu, dua, tiga dan seterusnya. Berdasarkan pertimbangan demikian, kemudian dinyatakan bahwa pendekatan kuantitatif mencakup setiap pendekatan yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya (Stokes, 2007).

Pendekatan kuantitatif adalah upaya untuk mendeskripsikan gejala-gejala alam (dan juga sosial) dengan menggunakan angka-angka, yang berasal dari kata *Quantum*, yang dalam bahasa Latin berarti “jumlah”. Oleh sebab menggunakan angka-angka, maka pendekatan kuantitatif mensyaratkan adanya pengukuran (*measurement*) terhadap tingkatan ciri-ciri tertentu dari suatu gejala yang diamati. Pengamatan kuantitatif berupaya menemukan ciri-ciri tersebut, untuk kemudian diukur berdasarkan kriteria-kriteria pengukuran yang telah ditentukan. Hasil pengukuran itu berupa angka-angka yang menggambarkan kuantitas atau derajat kualitas dari kenyataan dan eksistensi gejala alam yang diukurnya. Data-data angka hasil pengukuran dari gejala-gejala alam yang diamati itulah yang kemudian dianalisis, dicari derajat kuantitas, atau kualitasnya, dipelajari hubungannya antara gejala yang satu dengan lainnya, dikaji pengaruhnya terhadap suatu gejala, serta hubungan sebab-akibatnya (Priadana & Sunarsi, 2021). Pendek kata, dianalisis sesuai dengan tujuan peneliti.

Pendekatan (penelitian) kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada (filsafat) positivisme, yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disampaikan (Sugiyono, 2012). Pandangan (filsafat) positivisme sendiri memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat dilasifikasikan, relatif tetap, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Dengan demikian, dalam pendekatan kuantitatif akan muncul sifat deduktif, yang mana untuk menjawab rumusan masalah, digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data diperlukan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Pendekatan kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Dalam bahasa sederhana, pendekatan kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas.

Fokus dalam pendekatan kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Pada pendekatan kuantitatif, proses penelitian digunakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala) (Sutikno, 2022).

Pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka). Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan hubungan, serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data. Kontrol, instrumen, dan analisis statistik digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian secara akurat (Karimuddin, 2022). Dengan demikian kesimpulan hasil uji hipotesis yang diperoleh melalui pendekatan kuantitatif dapat diberlakukan secara umum.

Pendekatan kuantitatif seperti penjelasan di atas mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Pendekatan kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan. Pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka (Sarwono, 2009).

Secara konseptual, terdapat banyak (pula) pemahaman mengenai karakteristik utama dari pendekatan kuantitatif. Namun demikian, terdapat beberapa hal esensial yang dapat menjadi karakteristik utama dari pendekatan kuantitatif (Sunarto, 1993) seperti *pertama*, pendekatan kuantitatif

memiliki ciri khas berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas obyektif yang bisa diukur. Variabel-variabel penelitian dapat diidentifikasi dan interkorelasi variabel dapat diukur. Pendekatan kuantitatif menggunakan sisi pandangannya untuk mempelajari subyek yang ia teliti (etik). Dengan demikian, keunggulan penelitian kuantitatif terletak pada metodologi yang digunakan.

Kedua, pendekatan kuantitatif memiliki tujuan menggeneralisasi temuan penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain. Pendekatan kuantitatif juga digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti. *Ketiga*, pendekatan kuantitatif dimulai dengan teori dan hipotesis. Peneliti menggunakan teknik manipulasi dan mengontrol variabel melalui instrumen formal untuk melihat interaksi kausalitas. Peneliti mencoba mereduksi data menjadi susunan numerik selanjutnya ia melakukan analisis terhadap komponen penelitian (variabel). Penarikan kesimpulan secara deduksi dan menetapkan norma secara konsensus. Bahasa dalam penelitian kemudian dikemas dalam bentuk laporan.

Keempat, dalam pendekatan kuantitatif, peneliti secara ideal berlaku sebagai observer subyek penelitian yang tidak terpengaruh dan memihak (obyektif). *Kelima*, pendekatan kuantitatif lebih menitikberatkan pada frekuensi tinggi. *Keenam*, kebenaran dari hasil analisis pendekatan kuantitatif bersifat nomothetik dan dapat digeneralisasi. *Ketujuh*, pendekatan kuantitatif menggunakan paradigma positivistik-ilmiah. Segala sesuatu dikatakan ilmiah bila dapat diukur dan diamati secara obyektif yang mengarah kepada kepastian dan kecermatan. Karena itu, paradigma ilmiah-positivisme melahirkan berbagai bentuk percobaan, perlakuan, pengukuran dan uji-uji statistik. *Kedelapan*, pendekatan kuantitatif sering bertolak dari teori, sehingga bersifat reduksionis dan verifikasiatif, yakni hanya membuktikan teori (menerima atau menolak teori). *Kesembilan*, pendekatan kuantitatif khususnya eksperimen, dapat menggambarkan sebab-akibat.

4. KESIMPULAN

Secara prinsip (dan literal), antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif, masing-masing mempunyai perbedaan yang fundamental terkait dengan filsafat yang mendasarinya, teori pijakannya, dan metode serta teknik yang berbeda tujuannya. Perbedaan paradigma pendekatan kuantitatif dengan kualitatif menyebabkan proses dan hasil penelitian kedua pendekatan tersebut berbeda. Walaupun demikian untuk menentukan kebenaran secara ilmiah kedua pendekatan tidak jarang dilakukan secara bersamaan.

Memadu kedua pendekatan hanya mungkin pada tataran praktis (dalam hal ini metode dan Teknik) semisal dalam mengumpulkan data. Meskipun demikian, peneliti harus dapat mengantisipasi kemungkinan munculnya kesalahan yang menyebabkan hilangnya validitas hasil penelitian. Pemaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif akan tergantung pula pada tujuan penelitian. Pertemuan keduanya selama ini lebih didasarkan pada pertimbangan pragmatis, terutama jika menyangkut kajian lintas disiplin yang harus saling melengkapi. Walhasil, pemahaman yang benar secara substantif serta teknis dalam menggunakan pendekatan, metode, ataupun teknik, untuk melakukan penelitian merupakan hal penting agar dapat dicapai hasil yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z., 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Cv. Syakir Media Press.
- Arditya, P. (2023). *Pers Dan Pergerakan: Membaca Sikap Politik Surat Kabar Fadjar Asia 1927-1930*.
- Bungin, B., 2001. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Depok: Rajawali Press.
- Fadli, M. R., 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), Pp. 33-54.
- Grave, A. D., 2022. Penelitian Kuantitatif Vs Kualitatif. In: *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, Pp. 19-34.

- Karimuddin, 2022. Penelitian Kuantitatif. In: N. Saputra, Ed. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Pp. 1-12.
- Kholil, S., 2006. *Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Mardiah, & Prayogi, A. (2024). Penerapan Metode Ceramah Plus Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Smp Nu Kajen. *Action Research Journal*, 1(2), 82-95.
- Marita, T., & Prayogi, A. (2024). Telaah Deskriptif Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (Kip-K). *Rukasi: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(02), 54-64.
- Moleong, L. J., 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E., 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Lp2m) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nasution, 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Prayogi, A., & Prasetya, D. (2023). Humans As Cultured, Ethical, And Aesthetic Beings: A Conceptual Study. *Aliflam Journal Of Islamic Studies And Humanities*, 3(2), 14-22.
- Prayogi, A., Junaeti, J., Fatonah, F., & Nasrullah, M. (2023). Sosialisasi Penggunaan Perangkat Lunak Turnitin Pada Mahasiswa Uin Gusdur Pekalongan. *Dimastek (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Teknologi)*, 4(1), 31-38.
- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2024). Descriptive Analysis Of The Treasures Of Islamic Schools Of Thought. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 7(1), 1-13.
- Prayogi, A., Zain, N. F. M., Prasetya, D., & Baryachi, B. (2024). Sosialisasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Bagi Siswa Sma Di Pekalongan: Upaya Meningkatkan Partisipasi Pendidikan Tinggi. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera*, 1(02), 45-53.
- Priadana, M. S. & Sunarsi, D., 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Raco, J., 2007. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sarnoto, A. Z., Prayogi, A., Rais, R., Putra, P. P., Himawati, I. P., Krisnaresanti, A., & Pakpahan, E. M. (2023).
- Sarwono, J., 2009. Memadu Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif: Mungkinkah?. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 9(2), Pp. 119-132.
- Sekaran, U. & Bougie, R., 2016. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Soekanto, S., 1992. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Gramedia.
- Stokes, J., 2007. *How To Do Media And Cultural Studies: Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian Dalam Kajian Media Dan Budaya*. Yogyakarta: Bentang.
- Sugiarti, Andalas, E. F. & Setiawan, A., 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono, 2012. *Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputro, U., 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sunarto, K., 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sutikno, 2022. *Strategi Dan Teknik Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Bogor: Guepedia.